BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian pemberdayaan

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relavan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.²¹

Dalam berbagai literatur, PAR bisa disebut dengan berbagai sebutan, diantaranya adalah

"Action Research, Learning by doing, Action Learning, Action Science, Action Inquiry, Collaborative Research, Participatory Action Research, Participatory Research, Policy-oriented Action Research, Emancipatory Research, Conscientizing Research, Collaborative Inquiry, Participatory Action Learning, dan Dialectical Research." 22

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Betapapun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. PAR tidak mengkonseptualisasikan alur sebagai perkembangan terhadap teori sebab akibat yang bersifat prediktif.²³ Sebaliknya, slogan PAR adalah masa depan diciptakan, bukan di prediksikan.

²¹ Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 91

²² *Ibid*, Hal 90

²³ *Ibid*, Hal 91

2. Prosedur Penelitian untuk Pendampingan

Yang dijadikan landasan dalam cara kerja PAR adalah gagasan-gagasan yang diambil dari masyarakat²⁴. Oleh karena itu, peneliti PAR harus melakukan cara kerja sebagai berikut:

a. Pemetaan awal (Preleminary Mapping)

Pemetaan awal yang dilakukan oleh peneliti ini adalah untuk memahami karakteristik Desa Parakan, baik itu karakteristik masyarakatnya maupun alamnya. Dari hasil riset yang dilakukan oleh masyarakat di setiap lokasi pasti memiliki ciri masing-masing. Misalnya di Dusun Krajan, masyarakatnya tergolong sebagai masyarakat yang beruntung karena lokasi pemukimannya tidak jauh dari jalan utama desa. Sehingga banyak dari masyarakatnya yang berprofesi sebagai pedagang, guru, dan lain-lain. Berbeda dengan Dusun Telasih yang berada jauh dari jalan utama desa. Mereka mengandalkan alam yang lestari untuk keberlanjutan hidup mereka.

Dengan memahami realitas yang berbeda tersebut maka peneliti akan mudah memahami realitas masalah yang ada di Desa Parakan. Sehingga peneliti mudah menemukan *local leader* (pemimpin lokal) untuk diajak melakukan perubahan bersama.

²⁴ Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016) hal 104

b. Penentuan Agenda Riset untuk perubahan sosial

Bersama masyarakat peneliti melakukan program yang akan dijalankan melalui teknik PRA²⁵ mengenai kampanye mitigasi bencana dengan memahami waktu dan menentukan waktu yang tepat dalam pelaksanaannya.

c. Menentukan masalah kemanusiaan

Masyarakat rentan dalam kawasan bencana akan mencerikan hidup kemanusiaan yang di alaminya sebagaimana dalam pendampingan fokus yang di ambil mengenai pengurangan resiko terhadap bencana tanah longsor.

d. Menyusun Strategi Gerakan

Bersama masyarakat dan instansi terkait dalam penanggulangan resiko bencana adalah terfokus pada pengurangan dan kesiap siagaan masyarakat ketika terjadi bencana pada kerentanan masyarakat terhadap bahaya longsor di desa parakan kabupaten Trenggalek melalui sebuah komunitas tangguh bencana.

e. Pengorganisasian masyarakat

Masyarakat didampingi peneliti dalam membangun pranata – pranata sosial²⁶ dalam hal ini adalah memaksimalkan kinerja masyarakat untuk berpartisipasi dalam kampanye mitigasi bencana dan pengurangan resiko bencana pada masyarakat.

.

²⁵ Ibid, 105

²⁶ Ibid, 106

f. Melancarkan Aksi Perubahan

Dalam kaitan ini masyarakat yang mampu dan mudah memahami keterkaitan masalah dalam menghadapi jika terjadi bencana maka akan memperlanca

g. Membangun pusat – pusat Belajar Masyarakat

Membentuk komunitas tangguh bencana merupakan salah satu hal yang sangat efektif dalam pengurangan resiko bencana tanah longsor. Karena kurangnya pengetahuan mengenai dampak longsor yang terjadi pada masyarakat yang terkait.

h. Refleksi

Peneliti bersama masyarakat di dampingi oleh dosen pembimbing merumuskan apa yang akan dilakukan dan di kerjakan dalam penanganan dan penanggulangan resiko bencana terhadap masyarakat melalui kelompok masyarakat tangguh bencana.

3. Subjek Pendampingan

Peneliti memfokuskan pada salah satu lokasi yang terdapat di Desa Parakan yaitu RT. 8 di antara dua dusun yang terletak disalah satunya dusun Tlasih, dibawahnya dusun yakni dukuh Njelok yang terdiri dari RT 8, 7 dan 6 namun salah satunya yang terfokus di RT 8 yaitu lokasi yang sangat rawan bencana longsor. RT 8 diketuai Pak Mujani Sebagai ketua RT. Di dukuh Njelok ini yang mana terdapat 54 rumah rawan bencana dan dari 54 tersebut ada 24 rumah yang berstatus siaga untuk terkena longsoran tersebut. lokasinya sangat dekat dengan perbukitan dan jauh dari pemukiman RT yang lain sehingga potensi terjadinya bencana tanah longsor sangat tinggi.

Peneliti memfokuskan pada orientasi pengetahuan mendalam mengenai mitigasi dan tanggap darurat bencana untuk masyarakat yang rawan terkena bencana dalam mengurangan resiko dan bahayanya. Peneliti selama 2 bulan kedepan akan intens dalam pendampinga masyarakat mengenai mitigasi dan resiko bencana, yang mana hal tersebut akan mengurangi dampak resiko dalam masyarakat yang bedampak bencana longsor.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Secara umum PRA adalah sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk, dan bersama masyarakat. Hal ini untuk mengetahui, menganalisa, dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multi-disiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendekatan PRA merupakan teknik untuk merangsang partisipasi masyarakat peserta program dalam berbagai kegiatan, mulai dari tahap analisa sosial, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga perluasan program. Sehingga sangat membantu dalam memahami dan menghargai keadaan dan kehidupan di lokasi atau wilayah secara lebih mendalam.

Tujuan utama dari PRA adalah untuk menjaring rencana atau program pembangunan tingkat pedesaan yang memenuhi persyaratan. Syaratnya adalah diterima oleh masyarakat setempat, secara ekonomi menguntungkan, dan berdampak positif bagi lingkungan²⁷.

_

²⁷ Ibid. Hal 37

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka pendamping dengan masyarakat akan melakukan sebuah analisis bersama. Adapun yang dilakukan nantinya adalah:

a. FGD (focus group discussion)

Dalam melakukan pengumpulan data dan sumber data maka peneliti bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi dan pengorganisiran. Dalam FGD yang akan dilakukan, partisipan atau informan tidak sebatas berdiskusi dalam posisi duduk, melainkan bisa berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Pewawancara menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kemudian pelaksanaan wawancaranya biasanya berjalan dalam percakapan sehari-hari, berjalan lama, dan seringkali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya. Wawancara semi terstuktur adalah penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok – pokok tertentu²⁹ wawancara semi terstruktur ini akan mendiskripsikan hasil dari berberapa hasil wawancara dari tokoh masyarakat atau masyarakat yang paham mengenai dampak resiko bencana.

_

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 190 s.d. 191

²⁹ Agus Afandi, dkk, Modul Participatory action Research. Hal. 181

44

c. *Mapping* (pemetaan)

Mapping atau pemetaan wilayah untuk menggali informasi yang meliputi

sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambarkan kondisi daerah sekitar

meliputi data geografis, luas wilayah hutan, luas wilayah pemukiman, dan luas

wilayah pekarangan bersama-sama dengan masyarakat Dukuh Njelok yang

meliputi lokasi – lokasi rawan bencana dan pemukiman.

d. Transect

Transek merupakan teknik pengamatan secara langsung di lapangan dengan

cara berjalan menelusuri wilayah desa, di sekitar hutan, kondisi alam dan

lingkungan yang dianggap cukup memiliki informasi dan mempunyai distribusi

geografik terkhusus yang berada di lokasi bencana Dukuh Njelok Desa Parakan.

Dari berberapa tehnik yang dijelaskan, nantinya hasil temuan di lapangan

akan diolah menjadi data yang relevan sebagai pembelajaran terhadap berapa

banyak kebutuhan yang dikeluargan dalam anggaran belanja mengingat kebutuhan

ekonomi yang bertambah dengan adanya kejadian musibah tanah gerak yang

menghancurkan rumah setiap kepala keluarga dukuh jelok.

5. Teknik Validasi Data

Dalam prinsip metodologi PRA untuk mengcross check data yang diperoleh

dapat melalui triangulasi. Triangulasi adalah suatu sistem crosscheck dalam

pelaksanaan teknik PRA agar memperoleh informasi yang akurat.³⁰

-

³⁰Agus Afandi, Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian

Masyarakat, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016) hal 153

a. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi akan dilakukan oleh peneliti bersama *local leader* pada masyarakat desa hutan. Triangulasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid dan tidak sepihak.³¹ Semua pihak akan dilibatkan untuk mendapatkan kesimpulan secara bersama.

b. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Triangulasi ini didapatkan ketika proses sembari berlangsung antara peneliti dan *steakholder* untuk saling memberikan informasi, termasuk kejadian-kejadian yang secara langsung di lapangan yang terjadi sebagai keberagaman sumber data.³²

c. Triangulasi Alat dan Tehnik

Dalam tehnik dilapangan selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi/wilayah, juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakat yang terdampak bencana melalui FGD (*focus group discussion*). Triangulasi ini dilaksanakan pada saat proses pelatihan dimulai sembari berjalannya sebuah program. Bentuknya berupa pencatatan dokumen maupun diagram.

6. Teknik Analisa Data

Untuk memperoleh data yang seduai dengan lapangan maka peneliti dengan masyarakat Dukuh Njelok akan melakukan sebuah analisis bersama. Analisis ini digunakan untuk mengetahi masalah yang dihadapi yakni kerentanan daerah yang berpotensi tejadi bencana di Dukuh Njelok Desa Parakan. Adapun yang akan dilakukan adalah:

.

³¹ *Ibid*, Hal 129

³² *Ibid*, Hal 130

a. FGD (focus group discussion)

Dalam melakukan analisa data melalui beberapa teknik yang ada di atas maka pendamping bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi dan pengorganisiran. Dalam FGD yang akan dilakukan, partisipan atau informan tidak sebatas berdiskusi dalam posisi duduk, melainkan bisa berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu.

b. Analisis Kalender Musim

Kalender harian digunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram. Kalender musiman ini untuk menunjukkan kejadian waktu musim apa saja yang menyebabkan bencana terjadi.

c. Analisis Diagram Venn

Diagram venn ini akan dapat melihat keterkaitan antara satu lembaga dan dengan lembaga lainnya³³. Semisal Lembaga Masyarakat Desa degan masyarakat Dukuh Njelok dan dengan organisasi tertentu yang masih berkaitan, agar masyarakat mengetahui pihak-pihak yang terkait dan juga peran kerjanya.

d. Analisis Sejarah

Penelusuran sejarah atau *timeline* adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Hal ini dapat menelusuri sejarah keberadaan masyarakat desa hutan sehingga dapat diketahui perkembangannya dari masa ke masa.

٠

³³ Ibid. hal 171

e. Analisis pohon masalah dan pohon harapan

Teknik untuk menganalisis dari akar permasalahan yang akan dipecahkan bersama masyarakat dan sekaligs program apa yang akan dilalui, pohon harapan adalah impian ke depan dari hasil kebalikan dari pohon masalah.

B. Jadwal Pelaksanaan Penelitian dan Pendampingan

Adapun jadwal yang dilaksanakan selama pendampingan yang kurang lebih membutuhkan waktu 4 bulan setengah melalui teknik PRA atau partisipatori rural appraisal akan di sajikan melalui tabel berikut :

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Dan Pendampingan

		Pelaksanaan (Minggu)			
No	Nama kegiatan	Oktober	November	Januari	Februari
1	Pemetaan awal (preliminary mapping)	XX			
2	Penentuan Agenda Riset untuk perubahan sosial		XX		
3	Pemetaan partisipatif (partisipatory Mapping)		XX		
4	Merumuskan masalah kebencanaan		XX		
5	Menyusun rencana strategi program		X		

6	Menggalang dukungan		X	
7	Melancarkan aksi perubahan		XX	
8	Memperkuat komunitas tangguh bencana		XXX	
9	Refleksi dan evaluasi		X	
10	Meluaskan skala gerakan dan keberlanjutan		X	X

C. Pihak Yang Terlibat

Berberapa pihak yang terkait tidak dapat dihindarkan dalam proses pemberdayaan, beberapa pihak harus terlibat dalam pengentasan masalah dalam pengetahuan mengenai minimnya pengetahuan masyarakat dalam tanggap kedaruratan dan ketika apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana, hal tersebut harus terbangun melalui komunitas mayarakat tangguh bencana. Bersama masyarakat adalah suatu aset penting karena bersama masyarakatakan menjadi lebih muda dalam pemecahan suatu maslah. Beberapa pihak yang terlibat yang direncanakan adalah

Tabel 3.2 Analisis *Staekholder*

N0	Instansi	Karakteristik	Resoursce	Bentuk keterlibatan	Tindakan yang harus dilakukan
1	Aparat Desa	Kepala desa dan ketua RT.8 serta tokoh agama	Aparat pemerintah dan tokoh agama lingkup kecil	Mendukung memberi pengarahan serta senantiasa memberi support dalam prosesnya	Mendata dan mengkoordi nasi di wilayah terkait. *Mewadahi masyarakat dan terus didampingi
	4		Λ		serta mengawasi program yang akan dilaksanakan
2	Babinsa Desa	Badan tentara bagian desa	turut terlibat dan memotivasi	menjadi penghubung antara masyarakat dengan fasilitator	Memberikan pengarahan kepada masyarakat melalui pendekatan.
3	BPBD (Badan Penanggulan gan Bencana Daerah)	Bagian ahli mengenai kebencanaan	Penyedia ilmu tentang tanggap	Sebagai narasumber tentang tanggap darurat dan tangguh bencana	Penerapan ilmu baru tentang masyarakat tangguh dan menyiapkan untuk tangguh bencana bagi masyarakat atau komunitas